

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Desain dalam penelitian ini, apabila dilihat dari lokasi sumber data termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*).¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti menganalisa dengan cara kualitatif.

Penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Metode penelitian kualitatif yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180.

sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.²

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Maka kemudian, penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan fokus penelitian.³

Dengan kesesuaian itu maka penggunaan metode kualitatif dalam judul *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik akan dapat mengolah dan menemukan keilmuan yang baru.

2. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang *multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an*

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

³ *Ibid*, 4.

*organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.*⁴

Studi multi situs merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Menurut Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.⁵ Penelitian ini akan menghasilkan informasi detail yang mungkin tidak didapatkan pada jenis penelitian lain. Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu SMK Ngunut. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.
- b. Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu SMK Al-Khoiriyah Tulungagung. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

Karakter utama studi multi situs adalah apabila peneliti saat meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung yang memiliki

⁴ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen.. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) ,105.

⁵ Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

karakter secara umum sama, namun mempunyai perbedaan pada kedua lembaga sekolah tersebut.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofi dan ideology, pertanyaan dan isu yang dihadapi.⁶ Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari persepektif. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁷

Berdasarkan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat, reporter, dan pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.

Berdasarkan hal tersebut kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena penelitilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁸

Seiring pendapat diatas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar serta agar bisa menyatu dengan informan

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

⁷ Ibid; 12.

⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,” (Bandung:Alfabeta, 2008), 223.

dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap serta mendalam.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil *setting* lokasi di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

- a. SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung merupakan dua sekolah yang berdiri sekitar sepuluh tahun kebelakang di wilayah Tulungagung, walaupun lembaga formal yang baru. Namun, banyak di minati yang oleh masyarakat karena ada program kegiatan keagamaan yang dapat menjadikan peserta didik berperilaku mandiri.
- b. SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan

belajar mengajar, seperti; tempat praktik yang menunjang jurusan, perpustakaan, komputer, dan jaringan internet.

- c. SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan *Performance Assessment*.
- d. Letak sekolah berada di sekitar lingkungan pondok pesantren, sehingga lembaga sekolah menengah kejuruan tersebut bisa dijadikan acuan bagi santri-santri dan masyarakat sekitar. Sehingga besar harapan, lembaga ini bisa berkembang pesat.

Maka kemudian, berbagai pertimbangan dan alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, dapat di kelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yakni, Ibu Ayu Surya Agustin, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Ngunut, Ibu Linda Pebriani, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Bapak Martha Dwi Putra, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMK Ngunut, Bapak M. Saiful Mutaqim, S.Kom selaku Waka

⁹ Nana Sudjana Ibrahim, "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*", (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

Kesiswaan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Bapak Ahmad Choiri, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ngunut, Bapak M. Rijal Ziaudin, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Arisma Wahyu selaku siswa di SMK Ngunut, Abdul Kholik selaku siswa di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Putri Daris Nurilma selaku siswi di SMK Ngunut, Alia Tri Cahyani selaku siswi di SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Wimas Satria Bimantara selaku siswa di SMK Ngunut, Syaifudin Yusuf siswa dari SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Susana Nurlaila selaku siswi di SMK Ngunut, Nina Halimatun Sya'diyah selaku siswi SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Rizal Fatoni selaku siswa di SMK Ngunut, M. Fatkhur Nizar yang merupakan siswa SMK Al-Khoiriyah Tulungagung, Widia Rahmawati selaku siswi di SMK Ngunut, Agustina Eka Pratiwi selaku siswi SMK Al-Khoiriyah Tulungagung.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjukkan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada data baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁰ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang, jurnal dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹¹

¹⁰ Marzuki, “*Metodologi Riset*”, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

¹¹ Sugioono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), 203.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan proses penerapan *Performance Assessment* Pembelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik. Sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Menurut Berg dalam jurnal Kusuma menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstandar (*standardized interview*)

Wawancara terstandar (*standardized interview*) dalam istilah esterberg disebut dengan wawancara terstruktur (*Structured interview*) dan istilah Patton adalah wawancara bakuterbuka. Adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.

b. Wawancara tidak Terstandar (*unstandardized interview*)

Wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*) dalam istilah esterberg disebut dengan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dan istilah patton adalah wawancara

pembicaraan informal atau disebut juga wawancara tak terpimpin. Wawancara tidak terstandar adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstandar atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

c. Wawancara Semi Standar (*semistandardized interview*)

Wawancara semi standar (*semistandardized interview*) dalam istilah *esterberg* disebut dengan wawancara semi struktur (*semistructured interview*) dan istilah patton adalah wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*). Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa pokok inti pertanyaan yang akan diajukan yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan dalam pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹²

¹² Kusuma, Nur, Kartika, "Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita Di Samarinda", dalam Jurnal Psikoborneo, Vol. 2, No. 4, 2016.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi standar (semi *standardized interview*). Dengan wawancara tersebut peneliti ingin mendapatkan keterangan dari nara sumber mengenai perspektif guru dalam proses pelaksanaan penilaian *performance assessment* pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

d. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹³ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah berupa dokumen tentang proses penerapan *performance assessment* pada pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁴ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁶

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMK Ngunut dan SMK Al- Khoiriyah Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs,

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 38.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), 336.

¹⁶ *Ibid*; 336.

peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:¹⁷

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

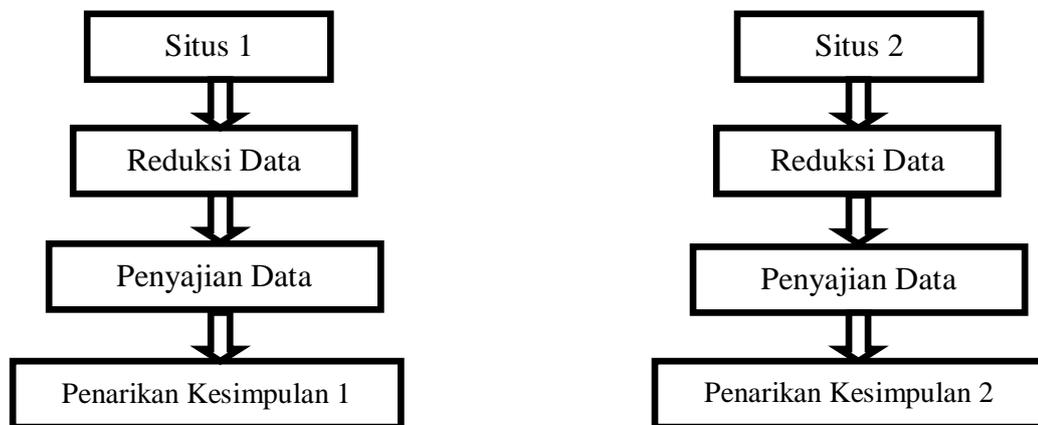
Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan

¹⁷ Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1

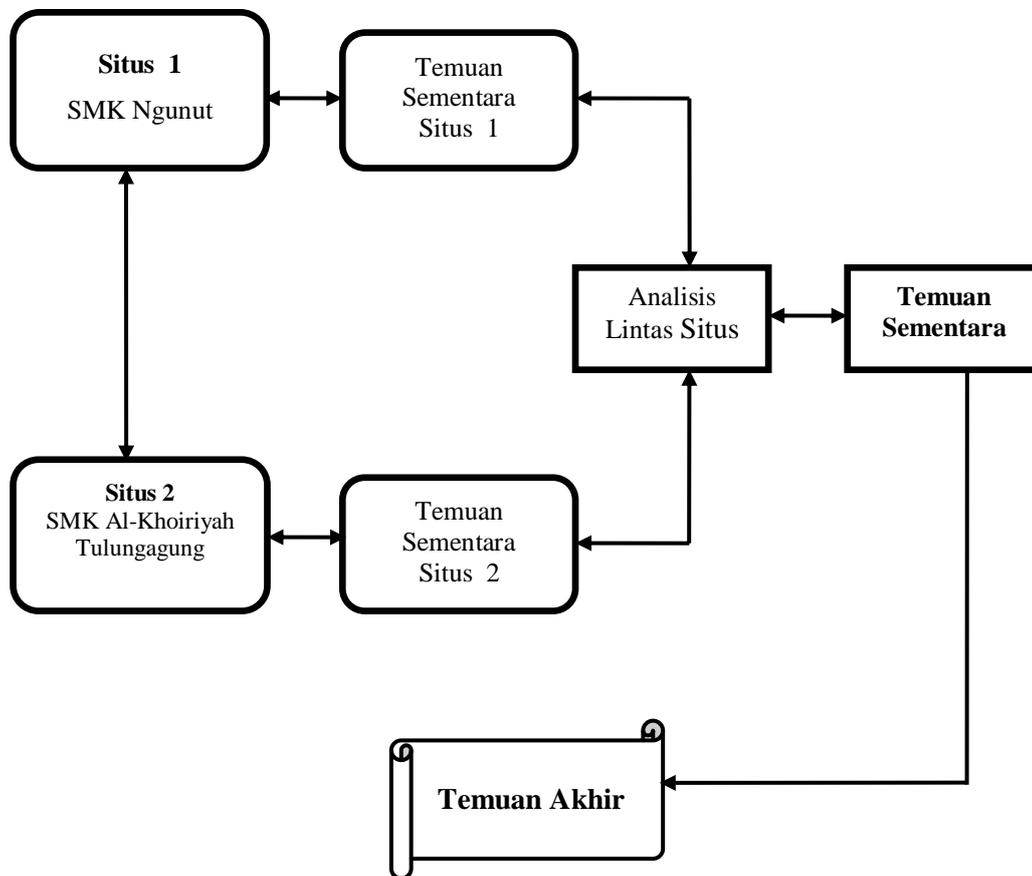
Analisis Situs Tunggal

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Analisis dalam studi multi situs dapat di skemakan sebagai berikut:



Bagan 3.2 Analisis Data Penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik sebagaimana diungkapkan Sugiono yaitu: “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi”.¹⁸ Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.¹⁹

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat diluar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

¹⁸ Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.

¹⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...327.

Selanjutnya, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian disana guna mengecek dan menginformasikan kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Moloeng dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang

²⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih dari teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.²¹

Ketiga, penelitian menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²²

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut pendapat Moloeng, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.²³ Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga

²¹ *Ibid*, 331.

²² H.B Sutopo, “Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)”, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.

²³ *Ibid*, 332.

bersama kami dapat membandingkan data yang diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mengetahui sejauh mana kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil, sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan tersebut meliputi penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal lapangan.²⁴ Berdasarkan tempat yang peneliti jadikan obyek penelitian adalah SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian,²⁵ yaitu tentang bagaimana *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menggali data di dua tempat yakni SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara

²⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..85.

²⁵ *Ibid*, 86.

mendalam dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan, untuk memperoleh data yang *valid*, dan akuntabel.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari sesama rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.²⁶ Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah pengumpulan kelengkapan persyaratan ujian tesis.

²⁶ *Ibid*, 87-88.